

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan wajib diperoleh bagi semua orang, terutama bagi siswa. Sama halnya dengan pendidikan karakter yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter perlu diterapkan sejak dini supaya ketika menjadi siswa sudah tertanam nilai-nilai positif didalam dirinya. Oleh karena itu, untuk membentuk siswa yang memiliki karakter yang baik, harus melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga hal itu tertanam pada diri siswa sebagai hasil dari pembentukan karakter pribadi religius.

Menurut Binti Maunah dalam bukunya yang berjudul “Landasan Pendidikan” menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan ialah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.<sup>2</sup>

Di Indonesia, pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Hal ini diatur dalam pasal 31(1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5

menyatakan “setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan”. Dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 mendefinisikan pendidikan nasional sebagai:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif bisa mengembangkan potensu dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, nbangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak lepas dari kehidupan, dimana pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar dalam hidup manusia. Dalam arti sederhana pendidikan adalah kegiatan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai diri dari manusia hingga usianya berakhir, atau dalam suatu istilah dikatakan, “menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang mulai dari ayunan hingga liang lahat”.<sup>4</sup>

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>5</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (Jakarta:Visimedia,2007) hlm. 2

<sup>4</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jogjakarta: Teras,2007), hlm 27.

<sup>5</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 ayat (1)

pendidikan selain memberikan kemampuan intelektual juga memberikan keterampilan keahlian pada bidang tertentu.

Salah satu keterampilan yang diajarkan dalam Pendidikan adalah karakter. Untuk membentuk bangsa yang memiliki karakter yang baik dan yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional, maka dibutuhkannya sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang baik merupakan sistem pendidikan yang di dalamnya mempelajari tentang tentang nilai-nilai yang baik, moral serta watak yang baik, sistem pendidikan tersebut masuk ke dalam salah satu bidang pendidikan yaitu pendidikan agama Islam. Sehingga dalam hal ini, pendidikan agama Islam disini mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa, karena dalam pendidikan agama Islam itu salah satu tujuannya adalah membentuk manusia menjadi hamba Allah yang memiliki akhlak terpuji.<sup>6</sup>

Pembentukan karakter harus dibarengi dengan kesadaran diri sendiri dengan menanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan. Hal ini juga telah dijelaskan melalui fungsi pendidikan agama Islam bahwa:

Untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak serta dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah untuk melestarikan asas pembangunan nasional, khususnya asas perikehidupan dalam keseimbangan, untuk melestarikan modal dasar pembangunan nasional yakni modal rohaniah dan mental berupa keimanan, ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, dan akhlak mulia, dan juga untuk membimbing warga Negara Indonesia menjadi warga Negara yang baik sekaligus umat yang taat menjalankan agamanya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Zakiyah Daradjat, (Ketua Tim), Ilmu Pendidikan islam, (Jakarta: Depag 1982/1983), hlm. 40.

<sup>7</sup> Abdur Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 17.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam disini mempunyai peran yang sangat penting untuk membentuk karakter religius dari siswa. Hal ini juga tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya. Dari aspek ajaran agama Islam, mendidik anak merupakan kewajiban orang tua untuk mempersiapkan anak-anaknya agar memiliki masa depan yang cerah serta memiliki ahlak yang baik. Akan tetapi, ada beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua dalam hal mendidik anaknya, sehingga para orang tua akan melibatkan lembaga pendidikan dan juga masyarakat.

Di dunia pendidikan, peran mendidik menjadi tanggung jawab guru, karena guru merupakan orang tua pertama bagi siswa ketika berada di sekolah. Maka sudah sewajarnya guru memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswanya agar peserta didiknya memiliki karakter yang baik. Dalam makna Bahasa Jawa, guru adalah orang yang digugu (diindahkan) dan ditiru, maksudnya disini adalah guru sebagai panutan atau suri tauladan bagi siswanya. Di dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 juga dijelaskan bahwa:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب ٢١)

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab ayat 21)<sup>8</sup>*

Di zaman sekarang ini pendidikan karakter mempunyai pengaruh yang sangat besar, karena pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang harus

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), hlm. 606

ditanamkan sejak dini. Menurut Ratna Megawangi pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempratikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>9</sup>

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter terbentuk melalui pengalaman dan juga kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, jadi bukan hanya sekedar membedakan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi pendidikan karakter itu menanamkan kebiasaan yang baik yang mencerminkan ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga siswa benar-benar paham terutama dari segi akhlaknya dan mau untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembentukan pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk mengubah moral, yang sebelumnya memiliki moral yang kurang baik diubah menjadi memiliki moral baik. Tujuan dari pembentukan pendidikan karakter ini adalah agar generasi penerus bangsa ini dapat menjadi tonggak penerus perjuangan yang memiliki sifat berbudi pekerti luhur, beradab dan bermartabat.

Dalam upaya untuk membentuk karakter yang baik maka tidak terlepas dari peranan guru khususnya bagi guru pendidikan agama Islam, karena guru pendidikan agama Islam pasti lebih memahami tentang ilmu keagamaan yang dapat membentuk karakter siswa yang baik dan dekat kepada Allah SWT. Salah satu peran dari guru pendidikan Islam adalah untuk membina sikap yang baik dan juga potensi yang baik agar

---

<sup>9</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004), hlm. 24.

sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu Al Qur'an dan hadits. Selain itu, seorang guru pendidikan agama Islam yang berkualitas dan profesional juga memiliki peranan dalam keberhasilan membentuk karakter yang baik pada diri siswa. Guru yang profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Jadi yang dimaksud dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi siswa untuk atau dalam belajar. Guru dituntut untuk mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya siswa itu belajar.<sup>10</sup>

Dari pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa guru yang profesional adalah guru yang melaksanakan tugasnya dengan benar. Jadi bukan semata-mata hanya mengajarkan tentang teori saja, akan tetapi juga mengajarkan tentang pembiasaan dari teori-teori pembelajaran tersebut dengan semenarik mungkin yang dibarengi dengan ilmu agama. Hal ini seperti yang diterapkan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Sudimoro Pacitan.

Berdasarkan hasil observasi, didapati fakta bahwa SMP Negeri 6 Sudimoro Pacitan merupakan sebuah lembaga pendidikan umum yang lebih mengedepankan religiusitas siswanya dengan menerapkan berbagai kegiatan yang dapat menunjang dalam pembentukan karakter religius siswa, salah satunya melalui kegiatan shalat dhuha secara berjamaah, budaya membaca al qur'an, budaya infak jumat, diadakannya sumbangan sukarela ketika ada yang terkena musibah, budaya berjabat tangan dengan dibarengi mengucapkan salam, menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), memperingati hari besar Islam (PHBI), serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PMR,

---

<sup>10</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 100.

pramuka, BTQ (baca tulis al-Qur'an) dan sholawatan. Dari berbagai kegiatan tersebut, hal inilah yang menjadi keunggulan dari sekolah menengah pertama lainnya.

Berangkat dari pemaparan tersebut, hal inilah yang membangkitkan semangat peneliti untuk tertarik meneliti lebih lanjut mengenai kegiatan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 6 Sudimoro Pacitan. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi dengan judul, *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Negeri 6 Sudimoro Pacitan”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 6 Sudimoro Pacitan. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 6 Sudimoro Pacitan?
2. Bagaimana upaya strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 6 Sudimoro Pacitan?
3. Bagaimana hasil upaya strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 6 Sudimoro Pacitan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penanaman strategi guru PAI untuk membentuk karakter religius siswa di SMPN 6 Sudimoro Pacitan.
2. Untuk menganalisis upaya strategi guru PAI untuk membentuk karakter religius siswa di SMPN 6 Sudimoro Pacitan.
3. Untuk menganalisis hasil upaya strategi guru PAI untuk membentuk karakter religius siswa di SMPN 6 Sudimoro Pacitan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil ini dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat diatas adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas karakter siswa serta berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal pelaksanaan strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik sehingga nantinya siswa mampu menjadi pribadi yang baik bagi nusa dan bangsa.



## 2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Kepala SMPN 6 Sudimoro Pacitan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membentuk karakter yang baik pada siswa serta menjadi evaluasi dalam memperbaiki karakter siswa yang kurang baik.

b. Bagi Guru SMPN 6 Sudimoro Pacitan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembentukan karakter siswa yang baik di lingkungan sekolah, sehingga para pendidik memiliki semangat lebih baik dalam mengeban salah satu tugasnya yaitu meningkatkan pembentukan karakter siswa.

c. Bagi Orang Tua Siswa dan Masyarakat sekitar SMPN 6 Sudimoro Pacitan

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi pendidikan.

d. Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

e. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter siswa.

### **E. Penegasan Istilah**

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa judul penelitian ini adalah “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membnetuk Karakter Religius Siswa di SMPN 6 Sudimoro Pacitan*”. Dari judul tersebut, untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan dan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka perlu adanya penegasan istilah antara lain yaitu:

#### 1) Secara Konseptual

##### a. Strategi Pembelajaran Guru PAI

Secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>11</sup> Strategi adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup>

##### b. Karakter Religius

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa latin yaitu *character* yang artinya budi pekerti, watak, tabiat, sifat kejiwaan,

---

<sup>11</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

<sup>12</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, 2015), hlm. 13.

akhlak dan kepribadian. Dari pengertian diatas dapat diuraikan karakter ialah seperangkat sifat yang melekat pada diri seseorang sekaligus sebagai penanda kebaikan dan kematangan moralitas dari yang bersangkutan.<sup>13</sup> Sedangkan religius diartikan sebagai kesalehan, ketakwaan, atau sesuatu yang berlebihan dan mendalam. Religius mempunyai nilai-nilai yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu akidah, ibadah, dan juga akhlak sehingga menjadi pedoman dalam berperilaku sesuai ketetapan Tuhan guna meraih kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia hingga akhirat.<sup>14</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan sebuah kiat-kiat usaha dalam rangka untuk membentuk karakter siswa dan siswa dapat mengambil keputusan secara arif bijaksana kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan pada nantinya mereka dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitarnya.

#### c. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah sebuah proses untuk menanamkan watak yang baik kepada siswa. Menurut Thomas Lickona, karakter yang baik adalah terdiri dari mengetahui hal yang

---

<sup>13</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 26

<sup>14</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), hlm.

baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik lalu menjadi kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral, ketiganya ini membentuk kedewasaan moral.<sup>15</sup>

## 2) Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius adalah sebuah penelitian yang membahas tentang strategi atau rencana yang matang oleh guru dalam membentuk karakter siswa khususnya yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Dimana Strategi dalam membentuk karakter siswa bisa dilakukan melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dan pembiasaan. Sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik seperti sopan, santun, menghormati orang yang lebih tua, dan menjaga sikap dan etika ketika berada dimanapun dan kapanpun yang dapat mencerminkan gambaran remaja yang mengerti akan almamaternya sebagai muslim. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter yang baik dapat mewujudkan sekolah yang unggul, menghasilkan lulusan dengan identitas berkarakter mulia dan memiliki prestasi akademik yang bagus.

---

<sup>15</sup> Thomas Lickona, *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebijakan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 81-82.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulis mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi dibagi dalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih detailnya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, Terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel.

Bagian utama, terdiri atas enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab:

Bab 1 Pendahuluan, yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, memuat uraian tentang diskripsi teori mengenai strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Dalam bab ini dibahas berbagai materi yang meliputi pengertian strategi, guru pendidikan agama Islam, karakter religius dan siswa. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan tentang hasil penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian; Bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V Pembahasan; Bab ini menjelaskan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian yang ada di lapangan.

Bab VI Penutup; Bab ini memuat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah serta saran dari penelitian.

Bagian Akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.